

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia dan menjadi penyebab kematian tertinggi kedua setelah penyakit kardiovaskuler. *Global Burden of Cancer Study (Globocan)* dari *World Health Organization (WHO)* mencatat total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Kanker payudara memiliki jumlah kasus baru tertinggi di Indonesia sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dari total 396.914 kasus kanker. Kanker serviks (leher rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Kanker paru-paru menyusul di urutan ketiga dengan jumlah 34.783 kasus (8,8% dari total kasus), lalu kanker hati sejumlah 21.392 kasus (5,4% dari total kasus), dan kanker nasofaring (area di sebelah atas bagian belakang tenggorokan) sejumlah 19.943 kasus (5% dari total kasus).

Dikutip dari Kompas.com Bersamaan dengan melonjaknya kasus Covid-19, para ahli juga mengkhawatirkan kasus kanker payudara yang terus meningkat, dan membutuhkan kolaborasi seluruh negara di asia. Berdasarkan data Globocan 2020 menunjukkan, terdapat 261.419 kasus baru kanker payudara dengan 684.996 kematian di seluruh dunia. Sementara untuk di 11 negara Asia Tenggara sendiri, prevalensi kasus baru kanker payudara mencapai 158.939 kasus dan telah menyebabkan 58.616 kematian. menempati urutan pertama prevalensi atau jumlah insiden kasus baru kanker payudara di dunia. Dari jumlah insiden seluruh kanker yang ada yaitu sekitar 396.914 kasus, jumlah insiden kanker payudara di Indonesia mencapai 65.858 kasus.

Kanker payudara umumnya banyak terjadi pada wanita. Kanker payudara adalah manifestasi keganasan dari pertumbuhan sel-sel yang tidak terkontrol pada jaringan payudara (Kementerian Kesehatan RI, 2016:1). Kanker payudara juga didefinisikan sebagai suatu penyakit neoplasma ganas yang berasal dari parenchyma dan telah dikategorikan dalam *International Classification of Disease* (ICD) kode 17 oleh *World Health Organization* (WHO) (Kartikawati, 2013:49). Tindakan yang dilakukan untuk menangani kanker payudara sangat beragam salah satunya adalah *mastektomi*. *Mastektomi* merupakan pengangkatan payudara seluruhnya hingga membuat dada pasien menjadi rata dan meninggalkan bekas luka yang cukup besar (Triningsih, dalam Narti & Budiyan, 2009:68).

Kanker payudara adalah suatu penyakit yang mampu menyebabkan kematian terhadap perempuan. Dikarenakan timbulnya kerusakan pada gen yang berfungsi dalam mengatur diferensiasi dan pertumbuhan, sehingga sel tersebut tumbuh dan berkembang tanpa bisa dikendalikan hingga dapat menyebar melewati aliran darah ke seluruh tubuh (Subagja, 2014). *Mastektomi* merupakan pengangkatan payudara seluruhnya hingga membuat dada pasien menjadi rata dan meninggalkan bekas luka yang cukup besar (Triningsih, dalam Narti & Budiyan, 2009:68).

*“Ibu kaget banget nangis sampe teriak „aaaaaa” terus kata susternya “ibu jangan nangis, ibu gak sendirian masih banyak kok yang sama kaya ibu” sampai susternya nyamperin ibu dirangkul, terus dokter disana juga coba nenangin. Abis itu ibu pulang, nyampe rumah ibu nangis lagi, ibu gak nyangka dapet penyakit kaya gini ibu takut kalo gak bisa sembuh”tapi ibu berfikir lagi kalo gak diangkat ibu udah tua nih masa ibu mau nyimpen penyakit kasian anak-anak.” (Ve 01-SRT1, 13- 78, 9 Oktober 2021).*

Dari kutipan wawancara di atas menjelaskan apa yang dirasakan subjek SRT ketika mengetahui didiagnosa mengidap kanker payudara. Subjek merasa kaget ketika mendengar vonis dari dokter. Selain itu, subjek juga mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah subjek mau atau tidak untuk dilakukan *mastektomi* (pengangkatan payudara) agar sel kanker tidak menyebar ke bagian tubuh yang lainnya. Bukan hanya ragu atau dilema, saat ingin

mengambil keputusan untuk penegakan payudaranya, subjek juga merasa takut jika sudah tidak seperti dulu keadaan tubuhnya. Ia takut dirinya menjadi berbeda jika sebelah payudaranya harus diangkat, karena tidak dapat dipungkiri bahwa payudara adalah salah satu aset berharga bagi kaum wanita.

Ketakutan-ketakutan itulah yang dirasakan subjek STR selama tiga bulan, sebelum akhirnya subjek STR memberanikan diri untuk mengambil keputusan. Setelah melewati proses berpikir yang cukup panjang dengan matang dan adanya dukungan sosial dari pasien lain dan keluarga, subjek SR memberanikan diri untuk melakukan operasi pengangkatan payudara.

*Pasca* operasi atau perawatan lainnya, cara pandangan penderita kanker payudara terhadap dirinya sadar atau tidak sadar akan membuat seseorang merasa terintimidasi oleh keberadaan penyakit tersebut. Penampilan tubuhnya mungkin akan berubah, sehingga cara pandang mereka terhadap dirinya sendiri yang sering disebut "citra diri" pun akan berubah. Perbedaan yang sangat signifikan dapat menimbulkan masalah- masalah yang serius dalam proses penyesuaian diri.

Operasi payudara biasanya menyebabkan hilangnya buah dada dan jaringan sekelilingnya. *Mastektomi* (pengangkatan payudara) merupakan salah satu operasi yang mengubah citra diri atau fungsinya. Pasien yang menjalani operasi ini biasanya akan mengalami perasaan resah dan tertekan karena pasien merasa kehilangan sebagian tubuhnya yang sangat berharga, bahkan dianggap menjadi salah satu aset mahkota terpenting bagi keutuhan seorang wanita. Subjek meratapi kehilangan tersebut karena subjek merasa telah kehilangan salah satu hal penting dalam hidupnya.

*“Saya nanya ke anak saya ayu, yu tetek mama bolong ya gak ada lagi, sempet ngerasa kaget sih kaya ada yang beda gitu jadinya. itu yang down sih yang pertama saya ngaca nangis bener (pasca kemo pertama) saya di depan kaca itu di kaca kamar saya nangis, “ya allah saya bilang saya nangis ngeliatnya”. Langsung saya ituin, masukin kantong banyak banget itu, “Astagfirullahaladzim” “Banyak itu sekantong itu bener-bener saya giniin doank (subjek memegang rambutnya) rontok sehari itu mba langsung kemo pertama itu, panas rasanya orang obatnya, orang*

*satu badan item semua.” (Ve 01,SGH2, 54-60, 26 Oktober 2021).*

Kanker payudara bukan hanya berdampak pada fisik, namun juga berdampak pada psikis atau mental subjek. Dari yang diungkapkan subjek pada peneliti ketika wawancara *preliminary*. Dampak psikis yang dirasakan subjek berupa perasaan cemas karena takut dipandang berbeda, malu pada diri sendiri, sampai takut melihat dirinya sendiri di cermin karena sudah tidak seperti dulu lagi, merasa sebagian dari diri subjek hilang, merasa sedih, stress karena takut jika umurnya tidak akan panjang lagi, gangguan stress *pasca* trauma (PTSD) dan banyak sekali gejolak batin yang dirasakan oleh subjek. Dampak-dampak tersebut membuat kondisi psikis subjek menurun dan kondisi tersebut kurang lebih dirasakan oleh subjek SRT selama satu tahun.

Selain itu, baru-baru ini ada seorang wanita bintang film dewasa yang bunuh diri setelah melawan kanker payudara stadium empat. Dikutip dari *CALIFORNIA KOMPAS.com*, bintang porno, Dahlia Sky, dilaporkan menjadi tunawisma dan tinggal di dalam mobilnya ketika ditemukan tewas dalam dugaan bunuh diri. Menurut ibunya, Sky (31) berjuang melawan kanker payudara stadium empat. Sebelum kematiannya, dilaporkan Sky menderita depresi. Polisi meyakini bahwa Sky menembak dirinya sendiri di dalam mobil dan yang mereka gambarkan sebagai "potensi bunuh diri" melansir *The Sun* pada Jumat (16/7/2021).

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Dr. Hastarita bahwa *mastektomi* sering menimbulkan dampak yang tidak diinginkan bagi pasien yang menjalaninya. Mulai dari dampak medis, seperti pendarahan, infeksi, nyeri, pembengkakan pada lengan, pembentukan jaringan parut pada tempat bedah, nyeri kekakuan pada bahu, hingga mati rasa. Hal ini juga menimbulkan dampak psikologi, yaitu citra tubuh, feminitas tubuh, seperti dimutilasi. Sehingga membuat kepercayaan diri menurun. Dikutip saat *Zoom Media Webinar Kalbe: Breast Cancer Awareness Month 2020*, Selasa (8/9). Sejalan dengan itu pernyataan tersebut juga diperkuat oleh psikolog sekaligus *founder of HOPE Psychology Center & Associate Speaker Psylution*, Yohana Theolia Angie Yessica, dalam webinar bersama Zumba, pada Selasa (26/10/2021).

Beliau menyampaikan, “Pasien kanker sangat rentan mengalami tekanan secara psikologis disebabkan oleh perasaan- perasaan negatif yang timbul ketika terdiagnosis, seperti perasaan cemas, stress, dan sedih. Belum lagi dampak dari proses pengobatan”. Hal ini juga dirasakan oleh subjek yang disampaikan melalui kutipan wawancara berikut ini :

*“Awal-awal ibu merasa malu. Ibu ngerasa udah gak sempurna lagi sampai ibu gak pernah ngaca lagi, ibu takut ngaca sampai satu tahun dan selama itu ibu gak pernah ngaca, kalo mandi ibu pun cuma seka ajah gak pernah liat karena ibu takut ngeliat tubuh ibu sendiri terutama bagian tetek (payudara), hampir trauma juga. Selama setahun pake baju terasa aneh dan ngerasa selalu takut ngeliat badan ibu sendiri, mau keluar rumah juga takut jadi lebih sering di rumah” (Ve01,SRT1, 80-86, 09 oktober 2021).*

Menegaskan fakta tersebut, peneliti menemukan sesuatu yang unik dari wanita-wanita yang didiagnosa kanker payudara dan melakukan operasi *mastektomi* akan cenderung mengubah cara pandanginya kepada dirinya sendiri dan kehidupan yang harus dijalani setelah di-*mastektomi*. Banyaknya gejala batin yang muncul, baik sebelum atau sesudah dilakukan *mastektomi* sedikit banyak berpengaruh pada psikologis mereka. Hal tersebut dapat memunculkan depresi, baik ringan maupun berat saat menghadapi kenyataan bahwa hidup yang mereka jalani akan berbeda dengan sebelumnya. Bukan hanya itu, rasa takut jika sel kanker berkembang lagi atau yang paling banyak terjadi adalah dibayangi rasa takut menghadapi kematian.

Analisa peneliti didukung oleh wawancara subjek SRT yang mempertegas bagaimana perasaannya ketika divonis kanker payudara sampai harus melakukan operasi *mastektomi* dan bagaimana dia kaget, tertekan, dan rasa takut ketika menghadapi ini semua. Fenomena lain yang diulas dari *Parapuan (grid hype.id, 2021)*. Seorang penyanyi dangdut, Aida Saskia, mengaku divonis mengidap kanker payudara stadium tiga. Aida mengaku terkejut dan syok. Aida juga mengalami gejala batin dan mengaku belum bisa menerima kenyataan ketika harus menghadapi kenyataan bahwa kedua payudaranya harus diangkat, itu berarti Aida tidak dapat memiliki anak lagi.

Begitu pula dengan pernyataan In Natasari yang berusia 33 tahun (BBC News, 2016). Ketika mengetahui bahwa dirinya mengidap kanker payudara, ia menangis, ada perasaan bersalah yang tidak biasa, ia menyalahkan diri sendiri atas hal yang menyimpannya. In Natasari merasa bahwa dia berada dalam masa-masa sulit. Ia juga merasa kehilangan identitas. Bukan hanya itu, menurutnya kehilangan payudara adalah momentum yang tidak pernah terpikir dalam hidup perempuan, tetapi juga ia juga merasa kehilangan dirinya selama proses itu.

Kemudian, berdasarkan *Liputan Ogen* (Antara News.com, 2020), seorang subjek bernama Turizan Wahyuni atau yang biasa disapa Tuti, mengungkapkan bagaimana responnya ketika divonis kanker payudara stadium dua dan harus menjalankan kemoterapi, serta operasi *mastektomi*. Pertama kali mendengar sakit kanker, pikirnya, “Sudah, besok saya pasti mati, saya terus-terusan nangis dirumah, apalagi kalo lihat anak dan suami. Jika mati lampu, saya langsung takut karena merasa seperti ada di kuburan, gelap, dan sesak”. Begitulah penuturannya ketika diwawancara.

Sejalan dengan analisa peneliti, *study preeliminary* dilakukan oleh (Zega & Pangemanan, 2020). Respon saat individu mendapat diagnosis kanker payudara merasa kaget, takut, cemas, dan khawatir. Selain itu, membayangkan rasanya dikemo dan di-*mastektomi* membuat subjek menangis setiap malam memikirkan bagaimana nanti menghadapi proses pengobatan yang panjang. Hal tersebut sesuai dengan yang dirasakan subjek SRT yang menceritakan bagaimana responnya ketika dia divonis kanker payudara dan harus di-*mastektomi*:

*“Ibu kanker payudara stadium dua ini harus dipotong terus. Waktu ibu tau, ibu kaget banget nangis sampe teriak “aaaaaa” Terus kata susternya, “Ibu jangan menangis, ibu gak sendirian, masih banyak kok yang sama kaya ibu”. Hingga susternya nyamperin ibu dirangkul, terus dokter di sana juga coba nenangin. Abis itu ibu pulang, nyampe rumah ibu menangis lagi, ibu gak nyangka dapet penyakit kaya gini ibu takut kalo gak bisa sembuh tapi ibu berfikir lagi kalo gak diangkat ibu udah tua nih masa ibu mau nyimpen penyakit kasian anak-anak.” (Ve01- SRT1, 17-23, 09 Oktober 2021)*

Hal serupa dirasakan subjek SGH:

*“Itu awalnya dokter gak bilang apa-apa. Dokter nyampein ke anak saya. Waktu anak saya ngasihtau, saya kaget langsung nangis saya, takut kaya ibu saya gak ketolong.” (Ve01- SGH2, 16-17, 26 oktober 2021).*

Dari *preliminary* yang peneliti lakukan untuk penelitian ini, pada diri subjek menunjukkan bahwa respon subjek ketika dirinya divonis kanker subjek merasa kaget dan tidak percaya, sangat sedih, serta dihantui rasa takut akan kematian. Karena subjek juga mempunyai pengalaman kerabat terdekatnya yang divonis dengan diagnosa serupa tidak dapat diselamatkan (meninggal). Pengalaman inilah yang memunculkan rasa cemas, takut, dan menyebabkan subjek ketakutan. Bukan hanya didiagnosa kanker yang sangat berdampak pada psikologis subjek, tetapi juga setelah dilakukan biopsi dan dilakukan tindakan medis berupa *mastektomi* membuat subjek makin terguncang psikisnya. Bayangan akan bentuk tubuh yang akan berbeda membuat subjek hilang rasa percaya dirinya.

Selain itu saat subjek SGH melewati *pasca mastektomi* dan berjuang untuk sembuh dari kanker payudara yang di deritanya, subjek harus merasakan kehilangan penyemangatnya dan motivasinya untuk sembuh, yaitu suami subjek yang tiba-tiba meninggal karena serangan jantung, saat subjek baru selesai menjalani kemoterapi yang ke empat. Subjek mengatakan bahwa itu adalah saat tersulit dalam hidupnya, karena saat itu efek dari kemo terapi sangat menyakitkan sedang dirasakan oleh subjek yang membuatnya tidak bisa bangun dari tempat tidur selama dua minggu dan saat itu subjek juga harus menerima kenyataan bahwa suaminya yang selalu menyemangati, memotivasi dan menghiburnya saat subjek melewati *pasca mastektomi* dan kemoterapi yang tidak mudah untuk dihadapinya sudah tidak ada.

Saat subjek tau bahwa suaminya telah tiada subjek sangat hancur dan sedih, ia tidak percaya suaminya yang terlihat sehat harus pergi untuk selamanya menghadap sang pencipta. Hal tersebut diceritakan subjek SGH kepada peneliti dengan suara yang bergetar dan mata berkaca-kaca subjek juga berulang kali menghela nafas dan mencoba menyeka airmatanya, seperti pada

kutipan wawancara berikut ini bersama peneliti.

*“Yallah mba udah kayak, gak percaya deh pokoknya sedih banget... sedih-sedih banget pokoknya ibu gak percaya kalo..... kenapa sih cobaan terus gitu saya tuh kadang ngerasa ya allah, kenapa sih ini prasaan baru kelar, oprasi, oprasi gitu kan kenapa giliran kita kemo terakhir udah sembuh kenapa suamiku di ambil, kenapa kadang gitu kan, saya bener-bener down bener sampai turun berat badan saya itu, makan juga gak ini pokoknya sedih mulu pokoknya” (Ve05, SGH2, 5-11, 9 Agustus 2022).*

Berbeda dengan subjek SGH, Subjek SRT pasca mastektomi masih temani oleh suaminya, sampai satu tahun pasca mastektomi suami SRT mulai jatuh sakit dan tidak bisa bangun dari tempat tidur, saat itu SRT sedang menjalani pemulihan pasca mastektomi dikarenakan hal tersebut akhirnya SRT memutuskan untuk tidak lagi kontrol kerumah sakit dan beralih ke obat herbal karena SRT harus menjaga suaminya dan membawa suami bolak-balik kerumah sakit. Hal tersebut berdampak pada psikologisnya tekanan pasca mastektomi ditambah SRT harus merawat dirinya sendiri dan suaminya. Sampai setelah kurang lebih dua setengah tahun suaminya meninggal dunia.

Untuk mengatasi dampak psikologis yang subjek rasakan, subjek harus melalui proses yang panjang untuk dapat menerima dirinya secara utuh untuk melanjutkan hidupnya. Inilah yang ingin peneliti gali lebih dalam, yaitu tentang penerimaan diri pada diri subjek yang ingin diteliti.

Penerimaan merupakan dasar bagi setiap orang untuk dapat menerima pengalaman yang buruk. Penerimaan ditandai dengan adanya sikap yang positif, adanya pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individual, tetapi menyertakan pengakuan terhadap tingkah lakunya. (Rizka, 2018), menjelaskan bahwa pentingnya penerimaan diri bagi individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, penyesuaian ada lingkungan mempunyai manfaat bagi dirinya untuk berpikir secara positif mengenai keadaan diri, orang lain, dan lingkungan. Sedangkan menurut Kubler-Ross dan Kessler dalam (Devina & Penny, 2016), menjelaskan lebih lanjut mengenai

lima fase ini. Lima fase tersebut adalah *denial* (menyangkal), *anger* (marah), *bargaining* (tawar menawar), *depression* (depresi), dan *acceptance* (penerimaan).

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti menemukan fenomena yang sangat unik untuk digali dan dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi dengan judul “Gambaran Penerimaan Diri pada Wanita *Singel parent Survivor* Kanker Payudara *Pasca Mastektomi* di Kota Bekasi”.

## 1.2 Fokus Penelitian

Bertolak ukur dari latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah gambaran penerimaan diri pada wanita *singel parent survivor* kanker payudara *pasca mastektomi*.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menggali dan mengeksplorasi secara lebih dalam bagaimana gambaran penerimaan diri pada wanita *singel parent* dan diharapkan dapat memberikan motivasi dan saran untuk para survivor kanker lainnya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu psikologi. Khususnya dalam bidang psikologi klinis, psikologi kesehatan, dan bidang psikologi sosial yang berfokus pada kajian penelitian terhadap aspek-aspek psikologis *survivor* kanker payudara *pasca mastektomi* khususnya tentang proses penerimaan diri.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Untuk subjek, semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih untuk subjek lebih memahami gambaran penerimaan diri.
- 2) Untuk masyarakat, hasil penelitian ini peneliti harapkan dapat menjadi sumber informasi dan gambaran bagi masyarakat untuk mengetahui

tentang proses penerimaan diri, khususnya jika mengalami penyakit kanker payudara dan harus di-*mastektomi*.

- 3) Untuk peneliti, ini merupakan pengalaman dan pelajaran berharga bagi peneliti untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan

### 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| No. | Peneliti                              | Judul                                                                                                                           | Metode dan Subjek                                                                                                                                                                                                                 | Hasil Penelitian                                                                                                                                                               | Perbedaan dalam Penelitian                              |
|-----|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| 1.  | Listiani<br>ngsih<br>Henny,<br>(2014) | Dinamika Psikologis Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara Pria Studi Kasus Pada Seorang Pasien Kanker Payudara Pria Di Bandung | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan dengan desain studi kasus. Subjek penelitian merupakan seorang pasien kanker payudara pria di Kota Bandung yang mengidap sejak Juli 2011. | Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pasien menerima keadaan dirinya bahwa ia mengidap kanker payudara dan subjek juga menunjukkan faktor-faktor penerimaan diri. | Judul, subjek, pendekatan penelitian, lokasi penelitian |

|    |                             |                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |                                                                 |
|----|-----------------------------|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| 2. | Novia Prima kuantar, (2008) | Penerimaan Diri pada Pasien <i>Pasca mastektomi</i> | <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penyebaran skala penerimaan diri yang diisi oleh setiap subjek. Alat pengumpulan data berupa Skala Penerimaan Diri. Uji realibilitas terhadap skala penelitian menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,976. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa Skala Penerimaan Diri tersebut reliabel. Subyek dalam penelitian ini adalah 60 pasien kanker payudara yang telah melaksanakan <i>mastektomi (pasca mastektomi)</i>.</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan diri pasien kanker payudara <i>pasca mastektomi</i> adalah tinggi. Tingginya penerimaan diri pasien kanker payudara <i>pasca mastektomi</i> ditunjukkan dari tingginya pemahaman pasien terhadap pengetahuan tentang fisik diri sendiri, pemahaman yang realistis tentang kemampuan diri dan kepuasan terhadap diri sendiri.</p> | <p>Metode penelitian, subjek, judul, dan lokasi penelitian.</p> |
|----|-----------------------------|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------|

|                                                     |                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                      |
|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
| 3. (Fitriatun Khasanah dan Luh Putu Shanti K, 2015) | Penerimaan Diri pada Perempuan Pekerja Seks Penderita Hiv/Aids                                          | Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif yang digunakan yaitu fenomenologi. Subjek penelitian berjumlah tiga orang yaitu dua remaja pekerja seks komersial penderita HIV/AIDS dan satu perempuan dewasa pekerja seks komersial penderita HIV/AIDS. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor - faktor yang menyebabkan seorang remaja bekerja sebagai PSK adalah alasan ekonomi. Selain itu, perempuan pekerja seks penderita HIV/AIDS usia remaja diketahui masih belum dapat menerima dirinya yang berstatus sebagai ODHA di masyarakat. Namun, pada perempuan dewasa bekerja sebagai pekerja seks dan ODHA diketahui lebih dapat menerima keberadaan dirinya dengan baik. | Judul, subjek, dan lokasi penelitian |
| 4. (Ahmad Nur Irfan Widyanto, 2018)                 | Proses Penerimaan Diri pada Wanita Yang Menjalani Mastektomi : Interpretative Phenomenological Analysis | Metode yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi dengan wawancara semi terstruktur. Sebagai metode pengumpulan data. Pendekatan interpretative phenomenological analysis (IPA) dipakai sebagai metode analisis data                                                                                                                  | Hasil penelitian menunjukkan munculnya dua tema induk, yaitu pertimbangan menjalani mastektomi yang terkait dengan semua respon dan usaha berobat medis yang dilakukan subjek ketika didiagnosis kanker payudara, penyesuaian diri pasca                                                                                                                                                                                  | Judul, subjek, lokasi penelitian     |

|                             |                                                                      |                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                      |
|-----------------------------|----------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|
|                             |                                                                      |                                                                                                                                                                                                                            | <p><i>mastektomi</i> yang berkaitan dengan banyak hal yang mempengaruhi kehidupan wanita <i>pasca mastektomi</i>. Terdapat satu tema khusus yang muncul pada subjek YKT, yaitu mengabdikan hidupnya sebagai pendamping yang berkaitan dengan kegiatan sebagai yang dilakukan subjek YKT untuk menolong wanita lain yang menderita kanker payudara.</p> |                                      |
| 5. (Elika Ayu Safira, 2021) | Dinamika Penerimaan Diri pada Istri Dalam Pernikahan Tanpa Keturunan | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif-fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Terdapat 4 informan dalam penelitian ini yang dipilih dengan purposive sampling. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan diri pada istri dalam pernikahan tanpa keturunan merupakan sebuah proses yang berlangsung secara dinamis dimana 5-10 tahun pertama usia pernikahan merupakan masa-masa sulit yang kemudian seiring                                                                                                   | Judul, subjek, dan lokasi penelitian |

bertambahnya  
usia pernikahan  
akan diikuti  
dengan  
penerimaan diri  
yang lebih baik.  
Adapun faktor  
yang dominan  
muncul untuk  
mendorong  
penerimaan diri  
pada istri dalam  
pernikahan tanpa  
keturunan adalah  
adanya harapan  
yang realistis  
serta  
pemahaman diri.

